

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN
PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP PROFIT EXPENSE
RATIO (PER) PADA BANK BRI SYARIAH DAN BANK
SYARIAH MANDIRI**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat Guna
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

ANA SETIA RATU

NPM 1351020057

Program Studi : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441/2020

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN
JUAL BELI TERHADAP PROFIT EXPENSE RATIO (PER)
PADA BANK BRI SYARIAH DAN BANK SYARIAH MANDIRI**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

ANA SETIA RATU

NPM. 1351020057

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Erike Anggraeini, M.E.Sy., D.B.A

Pembimbing II : AgusKurniawan, S.E., M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP PROFIT EXPENSE RATIO (PER) PADA BRI SYARIAH DAN BANK SYARIAH MANDIRI

Bank syariah memiliki peranan sebagai lembaga perantara antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dan adengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana. Bank melalui, kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap profitexpenseRatio (PER) pada bank BRI Syariah dan bank Syariah Mandiri. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian yaitu laporan keuangan BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dengan sampel penelitian data laporan keuangan triwulan dari periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji persamaan regresi dengan presepsi Pembiayaan Bagi Hasil (X1), Pembiayaan Jual Beli (X2), dan Profit Expense Ratio (PER) (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t untuk pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitexpenseRatio (PER), sedangkan pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitexpenseRatio (PER). Secara simultan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitexpenseRatio (PER). Sedangkan hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,379 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada di Bank Syariah Mandiri 37,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil pengujian tersebut, bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap Profit Expense Ratio (PER) dan pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap Profit Expense Ratio (PER). Jadi semakin tinggi nilai pembiayaan dengan sistem bagi hasil, menunjukkan bahwa semakin efisien beban-beban yang dikeluarkan bank syariah dalam pembiayaan sehingga profit yang didapat lebih maksimal dan semakin tinggi nilai pembiayaan dengan sistem jual beli, menunjukkan bahwa semakin kurang efisien beban-beban yang dikeluarkan bank syariah dalam pembiayaan tersebut sehingga profit yang didapat kurang maksimal..

Kata Kunci :Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, dan Profit Expense Ratio (Per)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Setia Ratu
NPM : 1351020057
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP PROFIT EXPENSE RATIO (PER) PADA BANK BRI SYARIAH DAN BANK MANDIRI SYARIAH”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 16 Desember 2019

Penyusun

Ana Setia Ratu
NPM.1351020057

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS: An-Nisaa: 29)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Abi Fathurrahman Al-Hamid dan Umi Yentina , terima kasih atas segala cinta, doa, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih yang tulus, dan senantiasa selalu mendoakan penulis. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alamin*.
2. Uwo Mevina Yeti Utami Amd,Keb Abang Ns. Imam Agung Saputra S.kep,Adek Imam Sulthan Akbar,Adek Imam Mahdi Anakku Zheiya Wiyatizha,Suami Ku Hi.Heru Wahid S.H.,Mama Suci Kayati S.sos Papa Ismed Aziz,S.E M.si.,Mamas ku Aditya Arief Firmanto .S.H, M.H yang senantiasa membimbing mendukung dengan doa maupun materi yang diberikan untukku.
3. Almamaterku tercinta tempatku mencari Ilmu yang bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Ana Setia Ratu dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 September 1994, anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Fathurrahman Al-Hamid dan Ibu Yentina.

SD 4 Negeri Kedondong selesai tahun 2007, SMPN 1 Kedondong selesai pada tahun 2010, MAN 1 Pesawaran Lampung selesai pada tahun 2013. Dan mengikuti pendidikan tingkat Perguruan Tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA 2013/2014.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti seminar-seminar dari dalam kampus maupun dari luar kampus.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profit Expense Ratio (Per) Pada Bank Bri Syariah Dan Bank Mandiri Syariah”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
3. Ibu Erike Anggraini, M.E.Sy, D.B.A Selaku Ketua Jurusan Perbankan

Syariah yang senantiasa sabar dalam member arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Erike Anggraini, M.E.Sy, D.B.A selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak selaku Pembimbing dua yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu, mengajarkan mengolah data dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
7. Untuk teman-teman terdekat terimakasih Luluk Wiyanti, Intan Marlia, Panca Gustiawan dan Niken Ayu Wulandari untuk semua dukungan, candatawa dan motivasi dalam setiap perjuangan penyelesaian skripsi. Thanks for being the shadow of my life.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya jurusan Perbankan Syariah angkatan 2013 khususnya Perbankan Syariah kelas B, yang telah berjuang bersamaku sampai detik ini, semoga kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti

dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 16 Desember 2019

Ana Setia Ratu

NPM.1351020057

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUANPEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYATHIDUP	viii
KATAPENGANTAR.....	ix
DAFTARISI.....	xii
DAFTARTABEL	xv
DAFTARGAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN1

A. PenegasanJudul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. LatarBelakangMasalah.....	4
D. RumusanMasalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. RuangLingkupdanKeterbatasanPenelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI17

A. Profit Expense Ratio (PER)	17
B. Sistem Pembiayaan Pada PerbankanSyariah	19
C. Pembiayaan denganSistem BagiHasil	20
D. Pembiayaan denganSistemJualBeli.....	24
E. Tinjauan Pustaka.....	27
F. KeragkaKonseptual	32
G. HipotesisPenelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran	36
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	40
 BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISA DATA	 46
A. Analisis Data	46
B. Pembahasan	55
 BAB V PENUTUP	 60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penjelasan judul diperlukan dalam upaya memberikan batasan-batasan yang jelas dan pasti, dengan meletakkan masing-masing kata sesuai dengan maknanya. Dari sini kemudian akan ditarik satu pengertian sesuai dengan penulis maksudkan, sehingga dengan penjelasan ini dapat dihindari kesalahan pemahaman dalam memahami penelitian ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun skripsi ini berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP PROFIT EXPENSE RATIO (PER) PADA BANK BRI SYARIAH DAN BANK SYARIAH MANDIRI”**

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹
2. Pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan, berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan secara benar,

¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h.102

adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas.²

3. Pembiayaan bagi hasil dalam perbankan terdapat dua macam produk yaitu *musyarakah* dan *mudharabah*, pembiayaan ini bersifat bagi hasil karenapendapatan keuntungan yang disepakati antara kedua mitra yang melakukan kegiatan usaha dengan kesepakatan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan apabila terjadi kerugian ditanggung sesuai kesepakatan.³
4. Pembiayaan jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Pembiayaan jual beli yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pembiayaan jual beli dengan menggunakan akad *murabahah*. Dimana akad *murabahah* yaitu jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.⁴
5. PROFIT EXPENSE RATIO (PER) adalah rasio yang digunakan dalam menilai kinerja profitabilitas, dimana bila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa bank menggunakan biaya secara efisiensi dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas,dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud

²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 29

³*Ibid*

⁴*Ibid*

⁵Ascarya. *Majalah Ekonomi Syariah : “Dominasi Pembiayaan Non Bagi Hasil di Perbankan Syariah Di Indonesia : Masalah dan Alternatif Solusi*. Jakarta: EKABA Universitas Trisakti 2005. Hal. 84

dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profit Expense Ratio (Per) Pada Bank Bri Syariah Dan Bank Syariah Mandiri.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Setiap pendirian sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba, begitu pula pada perbankan. Dalam menjalankan sebuah usaha dapat dipastikan terjadi proses penjualan sebagai aktivitas utama dari usaha tersebut. Aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana dilakukan untuk mendapatkan dana guna sebagai alat untuk melakukan suatu usaha. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank syariah salah satunya yaitu pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli. Pembiayaan bagi hasil merupakan identitas dari bank syariah karena sifatnya yang bersifat kemitraan dengan tidak mengandalkan pada bunga. Pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan yang bersifat produktif atau modal kerja dimana bank memiliki resiko tinggi dengan keuntungan dan kerugian dibagi sesuai kesepakatan diawal akad. Pembiayaan yang dapat membantu dalam meningkatkan laba pada bank syariah dan paling diminati adalah pembiayaan jual beli dengan akad *murabahah*. Dengan resiko yang rendah pembiayaan *murabahah* sukses menjadi pembiayaan yang paling banyak diminati di bank syariah. Pembiayaan *murabahah* yang bersifat margin bukan bagi hasil membuat pembiayaan ini menjadi pasti atau sudah jelas diketahui. Hal-hal yang sudah jelas diketahui yaitu, *cash flow*nya pasti

atau sudah disepakati diawal kontrak, dan objek penukarannya juga pasti secara jumlah, mutu, waktu maupun harganya sudah diketahui. Dengan sifatnya yang pasti inilah pembiayaan jual beli *murabahah* lebih diminati dan dapat meningkatkan laba pada bank syariah.

2. Secara subjektif

- a. Pembahasan ini sesuai dengan jurusan yang penulis tekuni, di fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan perbankan syariah.
- b. Tersedianya berbagai literatur yang memadai sehingga penulis berkeyakinan bahwa penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

C. LATARBELAKANG

Dewasa ini bank syariah semakin menunjukkan eksistensinya ditengah lembaga keuangan lain. Sejak tahun 1992 hingga sekarang telah dibuktikan bank syariah mampu bersaing dan beroperasi dengan memegang teguh prinsip Islam yakni prinsip bagi hasil. Pada tahun 1997 bank syariah dapat bertahan dalam situasi krisis ekonomi yang dialami Indonesia dengan karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksikeuangan.

Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan

syariah, pada pasal 1 ayat 12 disebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Dalam kegiatan operasional bank, prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*),

pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lain.

Bank Syariah memiliki prospek yang sangat cerah di masa yang akan datang, tujuan pengembangan sistem perbankan syariah adalah terutama untuk memenuhi:² (1) Kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga. Dengan diterapkannya sistem perbankan syariah yang berdampingan dengan sistem perbankan konvensional, mobilisasi dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas terutama dari segmen yang selama ini belum dapat tersentuh oleh sistem perbankan konvensional, (2) Peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dalam prinsip ini konsep yang diterapkan adalah hubungan kerjasama investasi yang harmonis (*mutual investor relationship*). Sementara dalam bank konvensional

konsep yang diterapkan adalah hubungan debitur dan kreditur, yang antagonis (*debitor to creditor relationship*), dan (3) Kebutuhan akan produk serta jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan, membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif (*unproductive speculation*), pembiayaan ditunjukkan kepada usaha- usaha yang lebih memperhatikan unsur moral. Disamping itu, masyarakat muslim Indonesia menginginkan suatu konsep perbankan sesuai dengan kebutuhan dan syariat Islam. Konsep perbankan syariah apabila dipandang dari ekonomi makro, maka dapat dikemukakan bahwa dalam ekonomi Islam pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di bumi termasuk harta benda adalah Allah SWT. Kepemilikan oleh manusia hanya bersifat relatif sebatas untuk melaksanakan amanah mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuan-Nya.

Firman Allah SWT :

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۦ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya :

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka, orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya mendapatkan pahala yang besar”. (Al-Hadid : 7)

Sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional maka pengakuan pendapatan *murabahah* untuk Bank Syariah dapat dilakukan dengan menggunakan metode *anuitas* atau metode *proporsional*. Pengakuan pendapatan dengan

menggunakan metode *anuitas* atau metode *proporsional* hanya dapat digunakan untuk pengakuan pendapatan pembiayaan atas dasar jualbeli.⁶

Berdasar pada tujuan perkembangan tersebut diatas, bank syariah memiliki tiga produk utama yaitu: produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana, dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya. Dengan ketiga produk yang ditawarkan bank syariah, terjadinya peningkatan aset dan penghimpunan dana dari nasabah dan penyaluran pinjaman kepada nasabah jugaberjalan.

Faktanya pembiayaan jual beli lebih menjadi fokus dari bank syariah, dengan tetap mengacu pada prinsip bagi hasil. Dalam prinsip bagi hasil sangat riskan dilakukan oleh bank syariah, oleh karenanya kesiapan manajemen serta sistem perbankan itu sendiri harus berpihak kepada bank syariah selain diperlukan sikap yang saling percaya dan jujur. Prinsip bagi hasil merupakan sistem keuangan perbankan dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk memberikan kebutuhan dana bukan dengan kemampuan sendiri melainkan dengan dana orang lain yaitu dengan menggunakan prinsip penyetaan dalam rangka pemenuhan pemodalan, sering dipergunakan untuk pemenuhan pembiayaan dengan sistem jual beli (*debt financing*). Sedangkan kendala yang terjadi yaitu bank syariah menilai bahwa pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*equity financing*)memilikiresiko tinggi dalam hal kerugian yang dapat terjadi dalam kurun waktu pembiayaan tersebut sehingga dapat menurunkan laba perusahaan karena pembiayaan bagi hasil tidak hanya bersifat berbagi

⁶Dewan Syariah Nasional, *Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 84/DSNMUI/XII/2012*, 2012, tentang Metode Pengakuan Pendapatan Murabahah di Lembaga Keuangan Syariah

keuntungan, akan tetapi juga berbagi kerugian.⁷

Equity financing adalah sistem keuangan perbankan modern dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kebutuhannya bukan dengan dana sendiri melainkan dengan dana orang lain yaitu dengan menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan pemodal, sedangkan *debt financing* sistem keuangan perbankan modern dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kebutuhannya bukan dengan dana sendiri melainkan dengan dana orang lain yaitu dengan menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan pembiayaan.⁸

Mengacu pada hal tersebut modal merupakan suatu faktor utama dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Fungsi utama modal bank memenuhi kebutuhan minimum dan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Modal bank syariah juga dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari pembiayaan itu sendiri. Untuk menanggulangi risiko yang mungkin terjadi maka harus menyediakan penyediaan modal minimum.

Bank syariah memiliki peranan sebagai lembaga perantara antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana. Bank melalui, kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada

⁷Henry W Darmoko dan Eric Nuriyah, 2012, *Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap PER Perbankan Syariah*, Ekomaks Volume 1 Nomor 2, Madiun

⁸Zainul.A. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher 2009. Hal 22

kedua belah pihak. Hubungan yang dijalin bank syariah antara bank dan nasabah bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*), sehingga tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan terhadap nasabah penyimpan dana. Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah merupakan bagian dari aktivitas pendanaan yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman bank. Dana untuk melakukan pembiayaan dalam bank syariah, sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari masyarakat yang mejadi nasabah bank tersebut. Porsi pembiayaan pada bank syariah, pada umumnya mencapai 60% dari total aktiva.⁹

Oleh karena itu, bank syariah harus benar-benar mempersiapkan strategi penggunaan dana–dananya agar tingkat penghasilan dari pembiayaan tersebut menempati porsi terbesar. Dengan demikian bank syariah selaku *mudharib* harus mampu memaksimalkan *profit* yang didapatnya guna memberikan imbal balik yang berarti bagi nasabahnya.

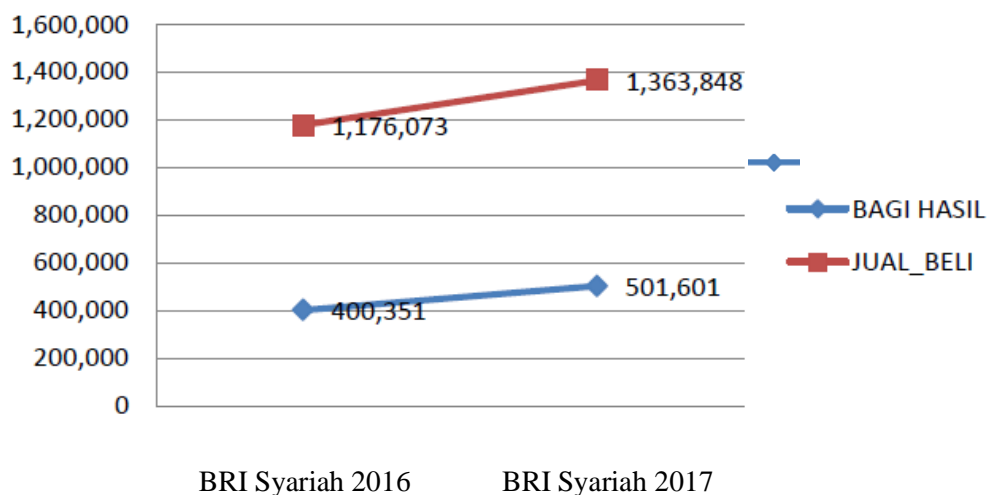
Dari penjelasan diatas yang disimpulkan bahwa perbankan syariah lebih mengedepankan pembiayaan dengan sistem jual beli dibandingkan pembiayaan dengan sistem bagi hasil memang benar adanya. Pada tahun 2007 pembiayaan dengan sistem bagi hasil sebesar 28,16% sedangkan pembiayaan dengan

⁹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2002, Hlm. 86

sistem jual beli mencapai 62,54%. Meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya, namun presentase penurunan pembiayaan dengan sistem jual beli tidak kurang 50%. Sampai pada tahun 2012 pembiayaan dengan sistem jual beli yaitu sebesar 94,7% dengan komposisi *murabahah* dikisaran 89,36% dan lainnya 5,40%. Sedangkan pembiayaan dengan sistem bagi hasil hanya sebesar 28,34% dengan komposisi *mudharabah* 14,90% dan *musyarakah* 13,44%. Hal ini didominasi UUS yang masih mengedepankan pembiayaan dengan sistem jual beli.

Dibawah ini penulis menyajikan perbandingan pendapatan yang dihasilkan dari pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli antara BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Perbandingan Pendapatan Jual beli Dan Bagi Hasil BRI Syariah (Dalam Jutaan Rupiah)

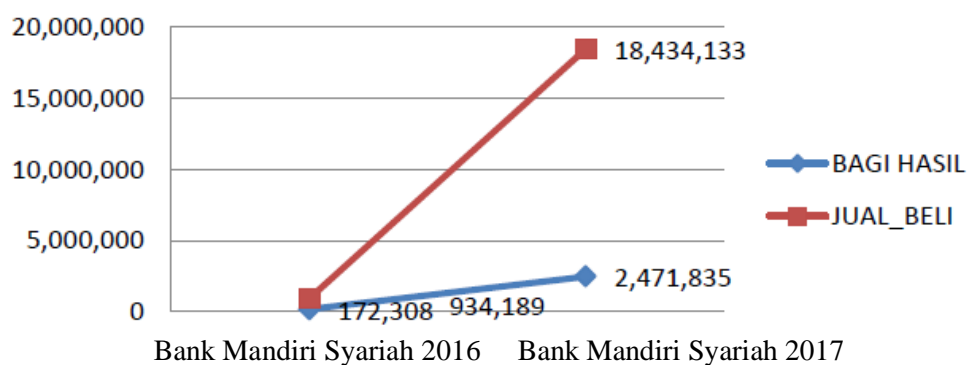


Sumber: Data Sekunder BI diolah 2017

Berdasarkan gambar 1.1 diatas pendapatan bagi hasil BRI Syariah adalah Rp 501.601.000,- pada tahun 2017 dan pada tahun 2016 adalah Rp 400.351.000,-

lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan jual beli adalah Rp 1.363.848.000,- pada tahun 2017 dan Rp 1.176.073.000,- pada tahun 2016.

Gambar 1.2
Perbandingan Pendapatan Jual Beli Dan Bagi Hasil Bank Mandiri Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Data Sekunder BI diolah 2017

Berdasarkan gambar 1.2 diatas pendapatan bagi hasil Bank Mandiri Syariah adalah Rp 2.471.835.000,- pada tahun 2017 dan pada tahun 2016 adalah Rp 172.308.000,- lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan jual beli adalah Rp 18.434.133.000,- pada tahun 2017 dan Rp 934.189.000,- pada tahun 2016.

Menurut Samad dan Hassan dalam jurnalnya “*The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997*”, mereka menilai profitabilitas dengan kriteria ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dimana kedua rasio ini menilai efisiensi manajemen, juga menggunakan PER (*Profit Expense Ratio*) yang menilai efisiensi biaya dimana menilai kemampuan bank menghasilkan profit tinggi dengan beban – beban yang harus ditanggungnya; tingkat likuiditas menggunakan CDR (*Cash Deposit Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), *Current Ratio*; tingkat solvabilitas dan risikomengunakan DER (*Debt to Equity Ratio*), DTAR (*Debt to Total Asset Ratio*) , mereka juga menilai komitmen bank terhadap perekonomian

dan komunitas muslim. Dimana penilaian ini berdasarkan pada seberapa besar bank syariah tersebut melakukan pembiayaan bersifat bagi hasil (*Mudharabah dan Musyarakah*), menggunakan MMR (*Mudharaba-Musyarakah Ratio*).¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menetapkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan dengan sistem bagi hasil berpengaruh terhadap *profit expense ratio* pada BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah pembiayaan sistem jual beli berpengaruh terhadap *profit expense ratio* pada BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah pembiayaan sistem bagi hasil dan pembiayaan sistem jual beli secara bersama-sama berpengaruh terhadap *profit expense ratio* BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tentang pengaruh pembiayaan sistem bagi hasil dan pembiayaan sistem jual beli terhadap *profit expense ratio* pada BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan sistem bagi hasil terhadap *profit expense ratio* pada BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan sistem jual beli terhadap *profit expense ratio* pada BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

¹⁰Ibid

3. Untuk menganalisis pengaruh secara bersama-sama antara pembiayaan sistem bagi hasil dan pembiayaan sistem jual beli terhadap *profit expense ratio* pada BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai bagaimana sistem kerja bank syariah dengan penerapan sistem bagi hasil dan sistem jual beli yang diterapkan serta dapat dijadikan sarana pembanding dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dengan penerapannya di dunia kerja.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak bank, penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi atas penyaluran pembiayaan terhadap nasabah dengan menggunakan sistem bagi hasil dan melakukan kajian tentang sistem jual beli yang telah dilakukan BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana sistem kerja bank syariah dengan penerapan sistem bagi hasil dan sistem jual beli yang diterapkan serta dapat dijadikan sarana pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian sejenisnya dalam bidang ekonomi syariah yang dikhususkan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan dengan sistem bagi hasil dan pembiayaan dengan sistem

jual beli terhadap *profit expense ratio* pada perbankan syariah.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian yang mengkaji pengaruh tingkat pembiayaan sistem bagi hasil dan tingkat pembiayaan sistem jual beli terhadap *profit expense ratio* ini, mencakup tiga variabel antara lain:

a. Profit Expense Ratio (PER)

Profit Expense Ratio (PER) merupakan rasio yang mengindikasikan dan menunjukkan nilai biaya yang dikeluarkan secara efisien oleh bank syariah sehingga mendapatkan income yang tinggi. Mengukur tingkat PER dengan menggunakan *income statement approach* karena pada laporan tersebut memperlihatkan berapa besar profit yang dihasilkan dan berapa beban yang ditanggung oleh bank syariah pada periode tertentu.¹¹

b. Pembiayaan dengan Sistem Bagi Hasil

Pembiayaan dengan sistem bagi hasil merupakan suatu jenis pembiayaan (produk penyaluran dana) yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, dimana pendapatan bank atas penyaluran dana diperoleh dan dihitung dari hasil usaha nasabah. Dalam mengukur tingkat pembiayaan sistem bagi hasil dengan menggunakan *balance sheet approach* karena pada neraca bank syariah memperlihatkan berapa besar pembiayaan yang

¹¹ Ascarya. Majalah Ekonomi Syariah : “*Dominasi Pembiayaan Non Bagi Hasil di Perbankan Syariah Di Indonesia : Masalah dan Alternatif Solusi*”. Jakarta: EKABA Universitas Trisakti 2005. Hal. 85

disalurkan pada pembiayaan sistem bagi hasil periode tertentu.

c. **Pembiayaan dengan Sistem JualBeli**

Pembiayaan dengan sistem jual beli merupakan jenis pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, dimana pelaksanaannya yaitu adanya tindakan perpindahan kepemilikan barang atau jasa dengan tingkat keuntungan ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Dalam mengukur tingkat pembiayaan sistem jual beli dengan menggunakan *balance sheet approach* karena pada neraca bank syariah memperlihatkan berapa besar pembiayaan yang disalurkan pada pembiayaan sistem jual beli periodetertentu.

2. **KeterbatasanPenelitian**

Penelitian tentang pengaruh pembiayaan sistem bagi hasil dan pembiayaan sistem jual beli terhadap *profit expense ratio* pada BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri memiliki keterbatasan penelitian yang mana keterbatasan tersebut sebatas beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Objek dalam penelitian ini adalah BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri, yang mana kedua bank tersebut masih berupaya dalam mengembangkanpembiayaan dengan sistem bagi hasil dan pembiayaan dengan sistem jual beli serta merupakan lembaga keuangan syariah yang baru beroperasi namun sudah banyak dikenal oleh masyarakat.
- b. Periode yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan publikasi triwulan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tiga bulan. Sehingga

akan dihasilkan data sebesar $4 \times 5 \times 2 = 40$ data, karena syarat data yang harus tersedia minimal 30 data, maka data yang disediakan oleh penulis tersebut diatas telah mencapai batas minimal data yang tersedia.

- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri untuk pihak eksternal bank bukan untuk pemegang saham. Untuk mendapatkan data tersebut dapat diperoleh melalui: (1) www.ojk.go.id, (2) www.bi.go.id, (3) www.brisyariah.co.id, (4) www.mandirisyariah.co.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profit Expense Ratio(PER)

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 23, *profit* merupakan kerangka dasar dalam penyusunan dan penyajian keuangan, *profit* didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dan dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi beban – beban.¹² Sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa besar jumlah manfaat yang didapat dari hasil usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Memperoleh *profit* yang optimal merupakan tujuan dari perusahaan, sehingga perusahaan harus menekan beban – beban yang ada.

Penulis menyimpulkan bahwa *profit* sangat mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan, dengan *profit* yang diperoleh, perusahaan dapat mengambil keputusan untuk pengembangan dan juga kebijakan – kebijakan untuk memperbaiki kualitas perusahaan agar lebih baik lagi.

Menurut Antonio mengutip pernyataan El-Ashker yang menyatakan bahwa tujuan bank syariah menggambarkan bahwa bank syariah dilarang untuk menghasilkan laba maksimum (*profit maximization*). Tetapi bank syariah tetap didorong untuk menghasilkan laba tanpa harus melanggar prinsip syariah dan tanpa harus meninggalkan kontribusinya dalam peningkatan kualitas

¹²Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23*, revisi 2010 tentang Pendapatan

perekonomian umat (masyarakat muslim). Dalam menilai kinerja bank syariah tidak hanya menitikberatkan kepada kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip – prinsip syariah dan tujuan bank syariah tersebut.¹³

Menurut Samad dan Hassan, dalam menilai profitabilitas perusahaan, beliau menggunakan PER atau *Profit Expense Ratio* yang bertujuan untuk menilai efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan dan pencapaian profit tinggi dengan beban – beban yang ada.¹⁴

Profit expense ratio dihitung dengan rumus:

$$\text{Profit Expense Ratio} = \frac{\text{Profit}}{\text{Total expenses}}$$

Sedangkan pengertian *Profit Expense Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan dalam menilai kinerja profitabilitas, dimana bila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa bank menggunakan biaya secara efisiensi dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya.¹⁵

Dari penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa bank syariah harus memperhatikan beban-beban yang dikeluarkan sehingga profit yang didapat lebih optimal. Dengan menggunakan *Profit Expense Ratio* (PER) indikasi nilai efisiensi beban-beban yang ditanggung oleh bank syariah dapat diketahui.

¹³Syafi'i Antonio .*Bank Syariah: Bagi Bankir & Praktisi Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia & Tazkia Institute 2001. Hal. 23

¹⁴Abdus Samad And M. Khabir Hassan, *The Performance Of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997 : Exploratory Study*

¹⁵Ascarya. *Majalah Ekonomi Syariah : "Dominasi Pembiayaan Non Bagi Hasil di Perbankan Syariah Di Indonesia : Masalah dan Alternatif Solusi"*. Jakarta: EKABA Universitas Trisakti 2005. Hal. 84

Sehingga bank syariah mampu mencapai tujuannya dan dapat melayani masyarakat sesuai ketentuan syariah.

B. Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional salah satunya yaitu sistem dalam penyaluran dana kepada nasabahnya. Pada bank konvensional dalam menyalurkan dana kepada nasabahnya yaitu dengan menggunakan sistem kredit namun pada bank syariah dengan menggunakan sistem pembiayaan. Pembiayaan dalam konteks perbankan syariah yang tertuang dalam PAPS¹⁶ adalah pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah merupakan bagian dari aktivitas pendanaan yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman bank.

Menurut Antonio pembiayaan didefinisikan sebagai suatu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.¹⁷

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁸

Dari definisi – definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian

¹⁶ Anonymous, Pasal 1 angka 25 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; Pembiayaan adalah penyediaan dana

¹⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. 2001. Hal. 160

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta PT. UPP AMP YKPN, 2005), hal 16

pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Bank Indonesia dalam hal ini Direktorat Perbankan Syariah, dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu :

1. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual – beli.
2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
3. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

Pada kategori pertama dan kedua, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang dijual. Sedangkan pada kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil.¹⁹

C. Pembiayaan dengan Sistem Bagi Hasil

Menurut Antonio, bagi hasil adalah akad kerja sama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan nisbah uang

¹⁹Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah*, Vol 6 No.6, 2008

yang disepakati.²⁰ Pembiayaan dengan sistem bagi hasil merupakan suatu jenis pembiayaan (produk penyaluran dana) yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, dimana pendapatan bank atas penyaluran dana diperoleh dan dihitung dari hasil usaha nasabah.

Pengaplikasian pada bank syariah sebagai berikut, suatu misal *customer service* bank syariah menawarkan nisbah bagi hasil Tabungan iB sebesar 65:35. Hal tersebut artinya nasabah bank syariah akan memperoleh bagi hasil sebesar 65% dari *return* investasi yang dihasilkan oleh bank syariah melalui pengelolaan dana-dana masyarakat di sektor riil. Sementara itu bank syariah akan mendapatkan porsi bagi hasil sebesar 35%.

Pertama-tama dihitung besarnya tingkat pendapatan investasi yang dapat dibagikan kepada nasabah. Ekspektasi pendapatan investasi ini dihitung oleh bank syariah dengan melihat performa kegiatan ekonomi di sektor-sektor yang menjadi tujuan investasi, misalnya di sektor properti, perdagangan, pertanian, telekomunikasi atau sektor transportasi. Setiap sektor ekonomi memiliki karakteristik dan performa yang berbeda-beda, sehingga akan memberikan *return* investasi yang berbeda-beda juga. Sebagaimana layaknya seorang *investment manager*, bank syariah akan menggunakan berbagai indikator ekonomi dan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja dari sektoral tersebut untuk menghitung ekspektasi /proyeksi *return* investasi. Termasuk juga indikator historis (*track record*) dari aktivitas investasi bank syariah yang telah dilakukan, yang tercermin dari nilai rata-rata dari seluruh jenis pembiayaan iB

²⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. 2001. Hal: 90

yang selama ini telah diberikan ke sektor riil. Dari hasil perhitungan tersebut, makadapat diperoleh besarnya pendapatan investasi dalam bentuk *equivalent rate* yang akan dibagikan kepada nasabah misalnya sebesar 11%.²¹ Selanjutnya dihitung besarnya pendapatan investasi yang merupakan bagian untuk bank syariah sendiri, guna menutup biaya-biaya operasional sekaligus memberikan pendapatan yang wajar. Besarnya biaya operasional tergantung dari tingkat efisiensi bank masing-masing.

Landasan atau dasar hukum mengenai bagi hasil ini disyariatkan berdasarkan Al-Qur'an:

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَيْنَ بِغُصٍّ فَرْغَتْ وَأَمْنٌ مِّنْ غَدٍّ وَكَانَ ذِكْرُ اللَّهِ قُلُوبًا حَكِيمَةً﴾
 بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ اٰمَنَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
 فَاِنَّهٗ ءَاتِمٌ قَلْبُهٗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“... Maka jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...” (QS. Al-Baqarah : 283)

Dan sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI tentang Bagi Hasil adalah sebagaiberikut²²:

1. Pada dasarnya, LKS boleh menggunakan prinsip Bagi Hasil (*Net Revenue Sharing*) maupun Bagi Untung (*Profit Sharing*) dalam pembagian hasil usaha dengan mitra(nasabah)-nya.
2. Dilihat dari segi kemaslahatan (*al-ashlah*), saat ini, pembagian hasil usaha

²¹Bank Indonesia, *Menghitung Nisbah Bagi Hasil iB*, Jakarta:Bank Indonesia, 2008.

²²Dewan Syariah Nasional, *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 15/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*. (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2000) h. 2

sebaiknya digunakan prinsip Bagi Hasil (*Net Revenue Sharing*).

3. Penetapan prinsip pembagian hasil usaha yang dipilih harus disepakati dalam akad.

Produk pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang dimiliki oleh perbankan syariah meliputi²³:

- a. *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu di mana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengankesepakatan.

Pengaplikasian pembiayaan musyarakah pada bank syariah²⁴:

1. Pembiayaan proyek

Musyarakah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek, dimana biasanya nasabah bekerja sama dengan bank. Bank menyediakan dana untuk proyek tersebut, setelah proyek selesai maka nasabah mengembalikan dana tersebut dengan Pembagian keuntungan yang telah disepakati.

2. Modal ventura

Pada lembaga keuangan khusus yang dibolehkan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan, *musyarakah* ditetapkan dalam skema modal ventura. Nasabah melakukan penanaman modal untuk jangka waktu tertentu setelah itu bank melakukan *divestasi* atau menjual bagian sahamnya, baik secara singkat maupun bertahap.

²³Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah*, Vol 6 No.6, 2008

²⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. 2001. Hal:93

- b. *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua menjadi pengelola (*mudharib*). Dimana keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian seluruhnya ditanggung pemilik modal asalkan kerugian bukan karena kelalaian pengelola tapi bila sebaliknya maka kerugian ditanggung pengelola.

Pengaplikasian pembiayaan musyarakah pada bank syariah²⁵:

1. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.
2. Investasi khusus, disebut juga *mudharabah muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shohibulmal*.

D. Pembiayaan Dengan Sistem Jual Beli

Jual beli merupakan proses pemindahan hak milik/barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Dengan cara demikian seseorang mampu mencukupi kebutuhan hidupnya yang mana kebutuhan tersebut memberikan kepuasan tersendiri dan menjadikan seseorang tersebut lebih percaya diri.

Landasan atau dasar hukum mengenai jual beli ini disyariatkan berdasarkan Al-Qur'an, Hadist Nabi, dan Ijma' . :

1. Berdasarkan Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

²⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. 2001. Hal:93

ثَرَاظَ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S. An-Nisa' :29).

2. Berdasarkan Hadist Nabi

Dari Shaleh bin suhaib r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual. (H.R Ibnu Majah)".

3. Berdasarkan Ijma'

Umat Islam telah berkonsensus tentang keabsahan jual beli, karena manusia sebagai anggota masyarakat selalu membutuhkan apa yang dihasilkan dan dimiliki oleh orang lain. Oleh karena itu jual beli adalah salah satu jalan untuk mendapatkannya secara sah. Dengan demikian mudahlah bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhannya.²⁶

Produk pembiayaan sistem jual beli yang dimiliki perbankan syariah yang mana transaksi jual beli tersebut dibedakan berdasarkan bentuk penyerahan dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

a. *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

Metode perhitungan keuntungan *murabahah* yang dipergunakan oleh Bank syariah dalam perhitungan keuntungan *murabahah*, masing-masing

²⁶Muhamad, *Sistem & Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta; UII Press, 2000), 23-24

entitas syariah bisa berbeda-beda.

Contoh perhitungan keuntungan mempergunakan sistem flat:

Rumus Flat:

$$AP = P/n$$

$$AM = P \times \text{mum}$$

Keterangan:

AP = Angsuran Pokok

P = Pokok

N = Bulan (jumlah bulan angsuran) AM = Angsuran Marjin

Mum = Marjin (%) per bulan

Contoh perhitungan keuntungan mempergunakan sistem efektif: Rumus

Efektif:

$$AT = P \times \text{mum}$$

$$1 - \{ 1 / [(1 + \text{mum})^n] \}$$

$$AM = \text{OSN} \times \text{mum}$$

$$AP = AT - AM$$

$$\text{OS}_n = \text{OS}_{n-1} - AP$$

Keterangan:

P = Pokok Pembiayaan

AM = Angsuran Marjin

N = bulan (jumlah bulan angsuran)

OS = Outstanding Pembiayaan

b. *Salam* berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari

sementara pembayaran dilakukan dimuka.

- c. *Istishna* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran.
- d. *Ijarah al Muntahia Bittamlik* adalah sejenis perpaduan kontrak jual – beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan sipenyewa.²⁷

E. Tinjauan Pustaka

Secara empiris penelitian ini berkaitan dengan masalah pergeseran sistem pembiayaan atau belum mempunyai perbankan syariah dalam melakukan pembiayaan sistem bagi hasil untuk memenuhi target pendapatan yang diinginkan agar perbankan syariah mampu mengikibarkan sayap dengan cepat dan mudah. Namun hal tersebut sangat kurang tepat bagi perbankan syariah karena perbankan syariah memiliki ciri khas yaitu sistem bagi hasil. Apabila hal tersebut terjadi kemungkinan perbankan syariah akan mengalami pergeseran sistem yang mempengaruhi kualitas perbankan syariah.

Hingga saat ini telah banyak penelitian yang dilakukan sehubungan dengan masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu, untuk menunjang penelitian ini penulis menyajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, antarlain:

²⁷Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah*, Vol 6 No.6, 2008

Penelitian yang telah dilakukan saudara Qadriyah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis produk pembiayaan, jenis pembiayaan, dan jenis sektor ekonomi pembiayaan terhadap *non performing financing* (NPF) pada perbankan syariah. Variabel independen yang digunakan adalah *equity financing* dan *debt financing* sedangkan variabel dependen yaitu NPF. Dengan menggunakan analisis regresi berganda membuktikan bahwa, “perbedaan jenis produk pembiayaan (*equity financing* dan *debt financing*) yang disalurkan oleh bank–bank syariah tidak memiliki pengaruh pada tingkat NPF padahal diduga *equity financing* lebih memiliki risiko kredit macet lebih tinggi dibanding *debt financing*.”²⁸ Artinya semua jenis produk pembiayaan sebenarnya memiliki risiko kredit macet yang relatif sama. Hal ini dapat dipertimbangkan dalam memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah agar nasabah mampu mengembangkan usaha yang dimiliki.

Samad dan Hassan dalam jurnalnya “The Performance Of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997” menilai profitabilitas dengan criteria ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dimana kedua rasio ini dinilai efisiensi manajemen, juga menggunakan PER yang menilai efisiensi biaya dimana menilai kemampuan bank menghasilkan *profit* tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya, tingkat likuiditas menggunakan CDR (*Cash Deposit Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), *Current Ratio*: tingkat solvabilitas dan risiko menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*), DTAR (*Debt*

²⁸Nur Anisa Qadriyah, 2003, *Pengaruh Jenis Produk Pembiayaan, Jenis Pembiayaan, dan Jenis Sektor Ekonomi Pembiayaan terhadap Non Performing Financing pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta

to *Total Asset Ratio*), mereka juga menilai komitmen bank terhadap perekonomian dan komunitas muslim. Penilaian ini berdasarkan pada seberapa besar bank syariah tersebut melakukan pembiayaan bersifat bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), menggunakan MMR (*Mudharabah-Musyarakah Ratio*) dimana semakin besar dana digunakan untuk pembiayaan bagi hasil maka menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki komitmen kuat dalam turut serta membangun kualitas umat muslim.²⁹

Reysa melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat *debt financing* dan tingkat *equity financing* terhadap *profit expense ratio* (PER) pada Bank Syariah Mandiri (BSM). Dengan variabel independen *debt financing* dan *equity financing* sedangkan variabel dependen adalah PER. Bahwa berdasarkan analisis regresi yang digunakan, dapat disimpulkan secara parsial *debt financing* dan *equity financing* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio* yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya. Dan penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *debt financing* dan *equity financing* secara bersama-sama (simultan) terhadap *profit expense ratio* yang diberikan Bank Syariah Mandiri kepada nasabahnya. Artinya, ketika *debt financing* dan *equity financing* dilakukan seimbang maka akan terjadi pengaruh yang signifikan terhadap PER.³⁰

²⁹Abdus Samad And M. Khabir Hassan, *The Performance Of Malaysian Islamic Bank During, 1984-1997 : Exploratory Study*

³⁰Reysa Utami, 2011, *Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Syariah Mandiri (Bsm)*, Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Hidayat dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada perbankan syariah. Variabel independen yang digunakan adalah *debt financing* dan *equity financing* dan variabel dependen PER, yang membuktikan bahwa berdasarkan analisis regresi berganda dapat diketahui hasil penelitian secara simultan dan parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* dengan *equity financing* sebagai variabel yang dominan.³¹

Analisis yang dilakukan oleh Arna yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada Bank Syariah Mandiri Jambi periode 2003 – 2010 yang membuktikan bahwa berdasarkan analisis regresi linier berganda tidak berpengaruh positif secara bersama-sama antara tingkat *debt financing* dan tingkat *equity financing* terhadap *profit expense ratio*. Sehingga *debt financing* lebih mendominasi *equity financing* sehingga bank syariah mandiri belum cukup berani melakukan ekspansi *equity financing*.³²

Tabel 2.1

No.	Peneliti/ Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
-----	----------------------------	---------------------	-------------------	------------------

³¹Muhammad Dika Hidayat, 2013, *Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang

³²Arna Suryani, 2011, *Analisis Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio*, Jurnal Ilmiah Vol 11 No. 3, Universitas Batanghari, Jambi

1.	Qadriyah	Independen: <i>Equity financing</i> , <i>Debt financing</i> Dependen: NPF	Analisis regresi berganda dengan F-test dan t-test	<i>Equity financing</i> dan <i>debt financing</i> tidak berpengaruh terhadap NPF
2.	Samad dan Hasan	Independen: PER Dependen: Efisiensi Biaya	Analisis regresi berganda	PER berpengaruh terhadap Efisiensi biaya
3.	Reysha Utami	Independen: <i>Debt financing</i> , <i>Equity financing</i> Dependen: PER	Analisis regresi berganda	<i>Debt Financing</i> dan <i>Equity financing</i> berpengaruh terhadap PER
4.	Muhammad Dika Hidayat	Independen: <i>Debt financing</i> , <i>Equity financing</i> Dependen: PER	Analisis regresi berganda	<i>Debt financing</i> berpengaruh signifikan terhadap PER. <i>Equity financing</i> berpengaruh signifikan terhadap PER.
5.	Arna Suryani	Independen: <i>Debt financing</i> , <i>Equity financing</i> Dependen: PER	Analisis regresi panel data	<i>Debt financing</i> , <i>Equity financing</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap PER.
6.	Beauty Choirun Ni'mah	Independen: Pembiayaan bagi hasil, Pembiayaan Jual beli Dependen: PER	Analisis Regresi Linier Berganda	Pembiayaan dengan sistem bagi hasil berpengaruh terhadap PER. Pembiayaan dengan sistem jual beli tidak berpengaruh terhadap PER. Keduanya tidak berpengaruh secara simultan.

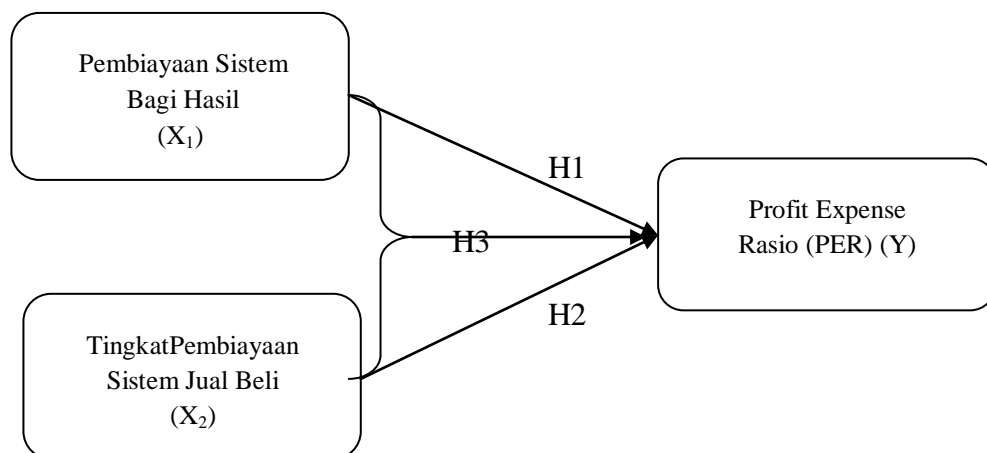
Dari hasil-hasil penelitian tersebut diatas dapat diketahui bahwa terdapat faktor- faktor yang mampu mengedepankan pembiayaan dengan sistem bagi

hasil dibandingkan dengan pembiayaan dengan sistem jual beli. Sehingga perbankan syariah lebih berani dan percaya diri dalam memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah walau dengan proses yang rumit. Namun dengan proses yang dianggap rumit tersebut akan lebih mampu memberikan prospek yang sangat bagus dan mendorong kemampuan perbankan syariah dalam memajukan perekonomian sesuai Syariah.

F. KerangkaKonseptual

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dengan diperkuat oleh penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan dengan sistem bagi hasil dan pembiayaan dengan sistem jual beli terhadap PER. Dengan demikian dapat digambarkan model kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka konseptual diatas, serta dengan mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan telaah pustaka maka dapat dirumuskan hipotesis sebagaiberikut:

H₁ :terdapat pengaruh pembiayaan dengan sistem bagi hasil terhadap

profit expense ratio pada BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

H₂ :terdapat pengaruh pembiayaan dengan sistem jual beli terhadap

profit expense ratio pada BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

H₃ :terdapat pengaruh pembiayaan dengan sistem bagi hasil dan pembiayaan

dengan sistem jual beli terhadap *profit expense ratio* pada BRI Syariah

dan Bank Syariah Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Erwan Purwanto Dan Dyah Ratih Sulistyowati. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anonimous. 2015. *Pangsa Pasar Masih Kecil; Potensi Pengembangan Perbankan Syariah Masih Besar*, Metro TV News.
- Anonimous. 2008. *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Buku II Tahun 2008*. Jakarta: Mahkamah Agung Republik Indonesia.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Prakti.*, Jakarta : Gema Insani Press.
- _____. *Bank Syariah: Bagi Bankir & Praktisi Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia & Tazkia Institute 2001.
- Anisa Qadriyah, Nur. 2003. *Pengaruh Jenis Produk Pembiayaan, Jenis Pembiayaan, dan Jenis Sektor Ekonomi Pembiayaan terhadap Non Performing Financing pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya, 2005. *Majalah Ekonomi Syariah : "Dominasi Pembiayaan Non Bagi Hasil di Perbankan Syariah Di Indonesia : Masalah dan Alternatif Solusi*. Jakarta: EKABA Universitas Trisakti.
- Bank Indonesia, 2008. *Statistik Perbankan Syariah*, Vol 6 No.6.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewan Syariah Nasional. 2000. *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 15/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Dika Hidayat, Muhammad, 2013, *Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multifariate dengan Program SPSS, Edisi III*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik Dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23*. revisi 2010. Jakarta.
- Indri, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002) hal. 147
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan, edisi Revisi*. t.t.t : Rajawali Pers. K.Halim, Cecep. 2000. *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia*.Seminar Nasional Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri Mataram.
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan (teori dan aplikasi)*. Yogyakarta : BPFE.
- Machmud, Amir. 2010. *Bank Syariah Teori Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- _____. 2002, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN. Muhamad. 2000. *Sistem & Prosedur Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta; UII Press.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty. Perwataatmadja , Karnaen dan M Syafi'I Antonio. 1992. *Apa Bagaimana Bank Islam*,Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Riduwan, 2010, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Samad, Abdus dan M.Kahbir Hassan. 1999. *Islamic International Journal of Financial Services : "The Perforance of Malaysian Islamic Bank during 1984 – 1997 an Exploratory Study*.

Sjahdeni dan Sutan, Remy. 2005. *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.

Sudarsono, heri. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Syaiah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonesia.

Suharyadi, 2006. *Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Suryani, Arna, 2011, *Analisis Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio, Jurnal Ilmiah Vol 11 No. 3*, Universitas Batanghari, Jambi

Sujianto, Agus Eko. 2006, *Modul Aplikasi Statistik : Statistical Program for Sosial Sciene (SPSS)*. t.t.p

Usman, Husain Dan Purnomo Setiady Akbar, 2006, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Utami, Reysha. 2011, *Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Syariah Mandiri (Bsm)*, Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

W Darmoko, Henry dan Eric Nuriyah, 2012, *Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap PER Perbankan Syariah*, Ekomaks Volume 1 Nomor 2, Madiun

www.bi.go.id. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan*. Diakses tanggal 20 Januari 2015.

www.ojk.go.id. *Statistik Perbankan Indonesia tentang Kegiatan Usaha Perbankan*. Diakses tanggal 15 Mei 2019.

www.brisyariah.co.id. *Perkembangan BRI Syariah*. Diakses 15 Mei 2019

www.bnisyariah.co.id. *Perkembangan BNI Syariah*. Diakses 15 Mei 2019